PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 TAMBUN SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

RD DIRHAM ISHAQ

NIM: 41182911200030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI

2024 M / 1446 H

PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 TAMBUN SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

RD Dirham Ishaq

NIM: 41182911200030

Pembimbing:

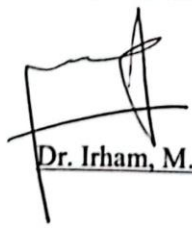

Dr. Irham, M.A.Pd

NIDN. 0406058602

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI

2024 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RD Dirham Ishaq

NIM : 41182911200030

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 TAMBUN SELATAN. adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses semestinya sesuai peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bekasi, 4 November 2024

RD Dirham Ishaq

NIM. 41182911200030

12 Nov 2024 14.35

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Spiritual Siswa di SMAN 1 Tambun Selatan". Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi, pada tanggal 4 November 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.Pd. pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Bekasi 4 November 2024

Sidang Munaqasyah

Dekan/ Ketua Sidang	Ketua Program Studi/ Sekretaris Merangkap Penguji I
Dr. Akmal Rizki G. H, S. Th.I., M.A.	**Dr. Irham, M.A.Pd.**
NIDN. 04100492001	NIDN. 0406058602

Penguji II : **Dr. Akmal Rizki G.H,S.Th.I.,M.A.** (……..……)
NIDN. 04100492001

Penguji III : **Dr. Acep Mulyadi,Drs.,M.Pd**. (……..……)
NIDN.0405066803

Penguji IV : **Abdul Ghofur, M.Ud** (……..……)
NIDN. 0412018302

18 Nov 2024 16.43

MOTTO

“Aku tidak akan melakukan sesuatu yang tidak harus aku lakukan, tapi jika terpaksa kulakukan maka akan kuselesaikan sesingkat mungkin”

(Oreki Houtarou)

Abstrak

Nama RD Dirham Ishaq. NIM 41182911200030. PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 TAMBUN SELATAN. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam 45 Bekasi. (2024 M/1446 H).

Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam pengembangan kompetensi sosial dan spiritual siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar. Untuk memajukan aspek sosial dan spiritual siswa, di SMA Negeri 1 Tambun Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, dalam peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

Melalui metode pembelajaran yang fleksibel siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual dalam peningkatan karakter siswa sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan sehari- hari.

Kata Kunci: *Peningkatan kompetensi social dan spiritual siswa*

Abstract

RD name Dirham Ishaq. NIM 41182911200030. PAI LEARNING IN THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IS TO IMPROVE THE SOCIAL AND SPIRITUAL COMPETENCE OF STUDENTS AT SMAN 1 TAMBUN SELATAN. Islamic Religious Education Study Program. Islamic University 45 Bekasi. (2024 M/1446 H).

Islamic Religious Education plays an important role in the development of students' social and spiritual competencies in the Independent Learning Curriculum. To advance the social and spiritual aspects of students, at SMA Negeri 1 Tambun Selatan. This study aims to analyze the implementation of PAI learning in the context of the Independent Learning Curriculum, in improving students' social and spiritual competence. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation analysis.

Through flexible learning methods, students can more actively participate in activities that strengthen social and spiritual values in improving students' character so as to not only acquire religious knowledge, but also social skills necessary for daily life.

Keywords: *Improvement of students' social and spiritual competence*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMA NEGERI 1 TAMBUN SELATAN.** ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi.

Dalam penyelesaian studi dan penulis skripsi ini. Penulis sering menemukan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Amin, S.Pd., M.Si. selaku Rektor Universitas Islam “45” Bekasi.
2. Bapak Dr. Akmal Rizki Gunawan, Hsb, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi dan sekaligus koordinator kelas Reguler B saat mata kuliah.
3. Bapak Dr. Irham, MA.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi dan sekaligus selaku dosen pembimbing sidang skripsi ini sehingga dapat diselesaikan.

4. Bapak Abdul Khoir, M.Ud. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus koordinator kelas regular B saat mata kuliah yang telah memberikan arahan, semangat, motivasi serta bimbingan dengan sabar dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Seluruh jajaran pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan, bimbingan, dan kerjasamanya. Serta seluruh Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi yang telah membekali berbagai ilmu serta pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga ilmu yang diajarkan mendapat keberkahan dan bermanfaat.
6. Kedua orangtua tercinta Bapak RD Haris Kusmawan, SE dan Ibu Jubaedah, S.Pdi yang telah memberikan rasa cintanya dengan penuh yang tidak dapat diungkapkan lagi dengan kata-kata keikhlasannya, karena atas Do'a dan Ridhonya yang telah menerus ini skripsi ini terselesaikan.
7. Untuk Kaka tersayang RD Hamzah Rochmatullah AM, RD Islami Uswatun Hasanah dan RD Diinaar Ismail dan khusus nya teruntuk adik tercinta Alm. RD Mujahid Al Ghifari yang telah membantu menjadi penyemangat dalam penulis skripsi dalam proses pengerjaan dsb.
8. Untuk kepala sekolah SMA NEGERI 1 Tanbun Selatan beserta jajaran dewan Guru, Komite, dan Peserta didik yang berkenan untuk menjadi objek penelitian.

9. Untuk kepala sekolah SMA NEGRI 1 Tanbun Selatan beserta jajaran dewan guru, komite, dan peserta didik yang berkenan untuk menjadi objek penelitian
10. Untuk Sahabatku Muhammad Fikri Akbar, Achmad Faisal, Lulu Luthfi, dan Diah Dwi Cahyani, Nida Aqsal, Sugiyantoro serta teman - teman seperjuangan semua yang senantiasa selalu memberi memotivasi, menemani penulis dalam proses pengerjaan skripsi seperti bimbingan ke dosen, pengurusan administrasi ke kampus dsb.

Dengan demikian, oleh karena masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga bermanfaat.

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

RD Dirham Ishaq

DAFTAR ISI

COVER LUAR 1

LEMBAR PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

Abstrak ..... **v**

Abstract ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Permasalahan 8

1. Identifikasi Masalah 8

2. Pembatasan Masalah 9

3. Rumusan Masalah 9

4. Tujuan Penelitian 10

5. Manfaat Penelitian 10

6. Kajian Terdahulu 11

BAB II 18

LANDASAN TEORI 18

A. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka 18

1. Pengertian kurikulum merdeka 18

2. Konsep pembelajaran 20

3. Tujuan Pembelajaran 21
4. Manfaat Pembelajaran 22
B. Kompetensi sosial dan spiritual siswa 23
1. Kompetensi sosial pada siswa 23
2. Tujuan dan Manfaat kompetensi sosial 25
C. Kompetensi spiritual siswa 26
1. Pengertian kompetensi spiritual siswa 26
2. Hubungan Allah dengan manusia 28
3. Hubungan manusia dengan Allah swt 29
4. Manfaat kompetensi spiritual pada siswa 32
BAB III 34
METODELOGI PENELITIAN 34
A. Jenis penelitian dan pendekatan 34
B. Waktu dan tempat penelitian 35
C. Sumber dan Data 35
D. Keabsahan Data 36
E. Teknik pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data 38
BAB IV 41
HASIL DAN PEMBAHASAN 41
A. Biografi SMAN 1 Tambun Selatan Kab.Bekasi 41
1. Profill SMAN 1 Tambun Selatan 41
2. Identifikasi Sekolah 42
3. Visi dan Misi 43
B. Pembahasan 44
1. Peningkatan kompetensi sosial dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI 44

2. Peningkatan kompetensi spiritual siswa pada mata pelajaran PAI 46

3. Metode Guru dalam meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual dalam mata pelajaran PAI 47

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa.....50

1. Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi sosial dan spiritual 50

2. Faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi sosial dan spiritual.....51

BAB V 53

KESIMPULAN DAN SARAN 53

A. KESIMPULAN 53

B. SARAN 54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN LAMPIRAN 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik atau guru adalah orang yang paling menentukan perjalanan pendidikan yang wajib mendapatkan perhatian secara terpusat pertama dan paling utama, khususnya dalam proses pembelajaran pada permasalahan ini bahwa melihat fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan sekarang ini, tidak sedikit hubungan guru dan murid pada akhirnya terkena dampak pergeseran dengan zaman globalisasi.

Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar mengubah paradigma pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan nilai-nilai spiritual serta sosial, seperti bahan ajar yang relevan, ruang kelas yang kondusif, dan dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI.

Seiring perkembangan nya zaman pada dunia pendidikan yang di alami oleh siswa, tidak sedikit hilangnya hubungan moralitas dan prilaku siswa terutama terhadap guru. Jika seorang guru sudah mampu menerapkan sikap kompetensi sosial terhadap siswa tersebut khususnya di lingkungan sekolah, maka secara langsung seorang pendidik telah menanamkan dan menciptakan siswanya untuk memiliki rasa tanggung jawab serta meningkatkan sikap dan karakter yang lebih baik.[1]

[1] Mazrur, Surawan, and Yuliani, "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 2 (2022): 281–87.

Pendidikan agama Islam sejatinya memberikan pengaruh signifikan terhadap kesadaran moral spiritual. Suatu kesadaran yang lahir dari adanya pemahaman terhadap ajaran agama yang artikulatif Pendidikan agama Islam sejatinya memberikan pengaruh signifikan terhadap kesadaran moral spiritual, suatu kesadaran yang lahir dari adanya pemahaman terhadap ajaran agama yang artikulatif.

Problematika yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran dikelas hal ini banyak yang bisa diteropong mulai dari aspek *philosopical input* sampai yang bersifat *instrumental input.* Aspek *philosopical input* terutama mengerucut pada perlunya penguiatan landasan serta rumusan ulang tujuan pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Sedangkan aspek *instrumental input* meliputi problema diseputar kompetensi guru, siswa, sekolah dan materi pembelajaran.[2]

Kompetensi sikap siswa meliputi sikap spiritual dan sikap sosial sikap spiritual adalah perilaku yang harus dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan kejiwaan serta kewajiban yang menyangkut iman dan takwa kepada Allah SWT, sikap sikap sosial adalah kesadaran individu siswa untuk bertindak secara nyata dan berulang ulang terhadap objek sosial tertentu. gurus secara formal di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti.[3]

---

[2] Muslihudin Muslihudin, "Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 146–67, https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.14164.

[3] W Veranda and M Yamin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa," *Indonesian Journal of Islamic Educational …*, no. 1 (2024): 15–21,

Kompetensi juga merupakan kemampuan untuk menyesuaikan ketrampilan dengan tuntutan situasi kompetensi sosial pada kompetensi tersebut harus dimiliki guru mengingat guru diharapkan mampu membantu siswa untuk menghadapi tantangan di abad 21, dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan agama diintegrasikan untuk mendukung pengembangan kompetensi sosial dan spiritual siswa.

Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar, kecerdasan juga menyoroti aspek-aspek seperti makna hidup untuk itu diperlukan strategi yang mampu memastikan guru dilengkapi dengan pengetahuan, ketrampilan dan standar yang efektif.[4]

Kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan seseorang dan orang lain di sekitarnya kemampuan untuk memotivasi Kecerdasan spiritual siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, menghargai, dan mengelola dimensi spiritual dalam kehidupan mereka hal ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan moral, menciptakan hubungan yang bermakna, dan menemukan makna dalam kehidupan mereka secara lebih luas.[5]

---

https://ssed.or.id/journal/ijier/article/view/48%0Ahttps://ssed.or.id/journal/ijier/article/download/48/38.

[4] Yuni Kasmawati, "Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Kepemimpinan Spiritual Dan Kompetensi," *Jurnal Ekobistek* 12, no. 2 (2023): 646–51, https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.597.

[5] Hanif Af, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa" 5, no. 1 (2023): 127–36.

Kurikulum Merdeka adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup isi dan topik yang terstruktur, terencana dalam berbagai kegiatan seperti interaksi sosial di lingkungan sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang unggul. Kurikulum ini juga merupakan inovasi baru yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembaruan dari kurikulum sebelumnya yang dioptimalkan untuk memberikan siswa lebih banyak waktu dan mengeksplorasi konsep serta dapat membangun keterampilan individu siswa terutama dalam proses pembelajaran materi agama islam, berdasarkan pada ajaran Islam yaitu yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah Ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara positif.[6]

Tujuan pengembangan nilai dan kurikulum di atas adalah kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi kunci dapat dianggap sebagai kurikulum modern yang meningkatkan nilai-nilai dengan memberikan motivasi spiritual kepada siswa oleh karena itu, kurikulum pendidikan nilai harus mencakup nilai nilai perilaku manusia, khususnya nilai moral.[7]

---

[6] Junaidi, Marwan Sileuw, and Faisal, "Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning," *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 2023, 40–47.

[7] Atifah Hanum and Annas Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 160–68, https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.84.

Pembelajaran yang sepadan dengan metode mengajar dan materi belajar yang hendak diajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, model pembelajaran yang digunakan sudah monoton, mengakibatkan peserta didik mengalami rasa jenuh dan tidak tertarik dalam menerima materi pembelajaran penelitian ini sangat penting dalam mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik, karena hakikatnya pembelajaran PAI meningkatkan kemampuan intelektual pada pengembangan spiritual siswa dan menumbuhkan rasa peduli pada aspek sosial bagi lingkungan sekolah.[8]

Peningkatan nilai keislaman dengan Pendidikan karakter salah satu fokus utama PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembentukan karakter siswa, dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan kelanjutan dari kurikulum 2013, dan juga dapat menemukan permasalah yang menjadi kesilutan bagi pendidik dalam melaksakan penilaian, mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Pada saat ini dunia telah masuk pada abad 21 yang merupakan suatu abad atau masa yang identik dengan penggunaan dan pemanfaat teknologi informasi Pembelajaran juga lebih memusatkan pada kompetensi pemahaman danpenguasaan materi yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran PAI ekstrakurikuler.[9]

---

[8] Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 398–408, https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377.

[9] Ghufran Hasyim Achmad et al., "`," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah perlu melakukan pembenahan-pembenahan yang inovatif, khususnya dalam memberikan metode-metode yang mampu melibatkan keaktifan siswa. perlu adanya perubahan dalam sistem pembelajarannya oleh karena itu peran guru sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan begitu pentingnya pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional sebagai salah satu mata pelajaran wajib.[10]

Pendidikan agama Islam direncanakan untuk mempersiapkan anak didik dalam mengenal, memahami, berakhlak mulia, dan melaksanakan perintah agama susai Al Quran dan Hadist Selain itu, kemampuan Guru dalam menganalisis pembelajaran yang sedang berlangsung menciptakan landasan bagi setiap peserta didik untuk memahami secara mendalam dan menerapkannya dalam praktik dalam waktu yang terbatas guru juga dapat melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam memahami materi pembelajaran PAI pada peningkatan kemampuan sosial serta spiritualitas siswa.[11]

[10] Shalahudin Ismail et al., "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 170–88, http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi.

[11] Alifia Anditassalma, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TAMBUN SAnditassalma, Alifia. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TAMBUN SELAT" (Universitas Islam 45 Bekasi, 2023).

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian peserta didik agar mereka dapat merasakan apa arti ke takwaan kepada sang penciptanya yaitu Allah SWT, dan mencintai kedua orang tua. Tentunya perlu di terapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter *competency and characterbased curriculum* yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman teknologi.

Pencapaian kecerdasan sosial dan spiritual siswa tidak hanya memberikan manfaat individual, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan sosial dan di sekitarnya, hal ini memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan membangun fondasi yang kuat bagi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karna itu penelitian ini diharapkan bisa mensukseskan dan memiliki suatu keberhasilan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pengembangan kompetensi sosial serta spiritual dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[12]

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan maksud dari Pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang mengembangkan potensi dasar siswa agar berhati baik, berpikiran

[12] H Sulistyowati, "Strategi Guru Pai Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK," 2014, 40, http://repository.iainkudus.ac.id/1480/.

baik, dan berprilaku multikultur dalam meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.[13]

Dengan demikian pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tambun Selatan memiliki peran krusial untuk meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa pada mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tambun Selatan bukan hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga meningkatkan karakter yang islami sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw yang tertuju pada nilai-nilai keagamaan yang kuat dan mampu berkontribusi positif.

Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan pengembangan karakter siswa secara holistik. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam menghadapi tantangan sosial dan mampu mengintegrasikan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat identifikasi masalah, diantara sebagai berikut:

[13] Harlinda Syofyan et al., "Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru," *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 4 (2020): 338–46, https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840.

a. Kurangnya pemahaman siswa terkait kurikulum merdeka belajar pada pengembangan kompetensi sosial dan spiritual pada mata pelajaran PAI
b. Kurangnya metode pengajaran yang efektif pada peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa.
c. Kurangnya pembinaan personal terhadap siswa dalam proses pembelajaran PAI.

2. Pembatasan Masalah

Pada batasan masalah ini terkait dengan yang di alami oleh siswa kelas X, penelitian ini memfokuskan masalah peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa dalam kurikulum merdeka pada materi pembelajaran PAI, di SMAN 1 Tambun Selatan Kab.Bekasi

3. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah maka penelitian mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

a. Bagaimana kurikulum merdeka belajar dalam peningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan?
b. Bagaimana pembelajaran PAI meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa di SMAN 1 Tambun Selatan?
c. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa di SMAN 1 Tambun Selatan?

4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi Sosial dan Spiritual siswa dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan.
b. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan.
c. Untuk mengetahui strategi guru dalam peningkatan sikap sosial dan spiritual siswa di SMAN 1 Tambun Selatan.

5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Dapat memperoleh informasi yang hasilnya dapat digunakan untuk mendorong para peserta didik dan pendidik dalam melakukan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan pada pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan sebagai referensi dalam studi konsep pada pembelajaran PAI dalam pengembangan kompetensi sosial dan spiritual siswa.

b. Manfaat Praktis

Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan memberikan pengalaman belajar yang mendorong pengetahuan yang mendalam serta kemampuan dan keterampilan terkait penelitian terutama dalam hal kompetensi guru dan sikap siswa.

Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai sikap sosial dan spiritual pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka.

6. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari adanya persamaan pada penelitian, dalam pemaparan tersebut akan dijelaskan mengenai perbedaan dan persamaan

dari penelitian ini. Adapun berikut hasil penemuan yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang Pertama "Kontribusi kompetensi sosial Guru dalam membentuk karakter siswa" disusun oleh Mazrur, Surawan, Yuliani Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis sosial guru kontribusinya dalam membentuk karakter siswa khususnya di lingkungan sekolah contoh yang baik bagi siswa yang mempunyai karakter yang baik kurang dapat dibentuk dengan pendekatan yang sudah dimiliki oleh para guru pendidikan agama Islam.[14]

Penelitian Kedua "Moral Spiritual Artikulatif Muara Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka" disusun oleh Muslihudin Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai moral yang relevan serta selaras dengan pendidikan agama Islam secara subtansif, yaitu pengetahuan moral (*konwledge*) keterampilan moral (*skill*) dan sikap moral (*attitude).* Melalui studi kepustakaan dengan pendekatan metode dialektika retorik analitis.[15]

Penelitian Ketiga yaitu "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa" disusun oleh Wati Veranda, Subhan, Muh. Yamin Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan

[14] Mazrur, Surawan, and Yuliani, "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa."
[15] Muslihudin, "Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka."

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Siswa di SDN 381 Kanan Kab. Luwu. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, permasalahan yang ada pada sikap siswa adalah masih terjadinya perundungan antar siswa di kelas.[16]

Penelitian keempat yaitu "Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Kepemimpinan Spiritual dan Kompetensi" disusun oleh Yuni Kasmawati, Penelitian ini mengintegrasikan model kepemimpinan spiritual dan kompetensi untuk meningkatkan kinerja guru, demikian juga kepemimpinan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru.[17]

Penelitian Kelima "Analisis pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan emosional siswa" disusun oleh Hanif Af idatulathifah, syamsudin, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kompetensi kepribadian dan komp etensi sosial guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.[18]

Penelitian Keenam "Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam" disusun oleh Ihda Alam Niswatun

---

[16] Veranda and Yamin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa."
[17] Yuni Kasmawati, "Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Kepemimpinan Spiritual Dan Kompetensi."
[18] Af, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa."

Aminah, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani ujuan pelaksanaan kurikulum merdeka sebagaimana di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam Hasil penelitian ini adalah implementasi kurikulum pembelajaran mandiri.[19]

Penelitian Ketujuh "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa" disusun oleh Atifah, Penelitian bertujuan untuk menggambarkan penggunaan kurikulum di SMA N 1 Semanu serta mengetahui penanaman nilai dan spiritual siswa. Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif denganwawancara langsung pada guru bimbingan dan konseling. Penanaman nilai dan spiritual siswa pada bimbingan dan konseling dilakukan dengan bimbingan individual dan klasikal.[20]

Penelitian Ke delapan "Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam" disusun oleh Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, Shokhibul Arifin, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Project Based Learning di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, model pembelajaran yang membantu mereka dalam

[19] Junaidi, Sileuw, and Faisal, "Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning."
[20] Hanum and Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa."

mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.[21]

Penelitian Kesembilan "Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" disusun oleh Ghufran Hasyim Achmad, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yulian, Nidia Liandara , Penelitian ini berfokus pada teknik penilaian autentik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui teknik penilaian autentik yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan kendala yang ditemukan dalam pengimplementasiannya.[22]

Penelitian Kesepuluh "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah" di susun oleh Shalahudin Ismail, Asep Saepulmillah, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research,* solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif adalah bahwa guru PAI harus memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik dan keinginan siswanya melalui penggunaan metode yang variatif yang mendasarkan pada sumber-sumber data atau rujukan yang berbentuk teks dari pendapat para

[21] Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam."
[22] Achmad et al., "`."*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99.

ahli yang telah diformulasikan dalam bentuk buku, jurnal, maupun yang lainnya.[23]

Penelitian Kesebelas "Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 tambun Selatan" disusun oleh Anditassalma, Alifia, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana terjadinya Pembelajaran PAI di sekolah SMAN 1 Tambun Selatan, penelitian ini merujuk pada hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar, penelitian ini berupaya menjelaskan dan memaparkan secara rasional, objektif dengan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.[24]

Penelitian yang Keduabelas "Strategi guru PAI dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMAN 1 Karanganyar Demak" di susun oleh H Sulistyowati. Berdasarkan pembahasan dan pemaparan di atas analisis dihasilkan bahwa penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMAN 1 Karanganyar Demak, sudah tertanam dengan baik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Strategi Guru PAI dalam pengembangan kompetensi sikap dalam pembelajaran PAI pada kurikulum

[23] Ismail et al., "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah."
[24] Anditassalma, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TAMBUN SAnditassalma, Alifia. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TAMBUN SELAT."

2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak. Dalam penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian kualitatif.[25]

Penelitian yang terakhir "Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru" di susun oleh Harlinda Syofyan Dkk, penguatan Pendidikan karakter siswa ini diadakan di SDN Grogol 05 Pagi, yang bertujuan untuk memberikan penyegaran kepada guru-guru dalam kompetensi sosial dan kepribadannya untuk dapat diarahkan dalam penguatan karakter siswanya hasil supervisi dan dari pengamatan kepala sekolah ini menjadi acuan dan permintaan kepada tim PKM untuk diberikan pelatihan dan penyegaran agar, kompetensi menjadi lebih baik dan dapat ditularkan ke siswanya melalui keteladanan.[26]

Secara keseluruhan, kajian terdahulu memberikan gambaran yang cukup jelas tentang pentingnya pembelajaran PAI yang berbasis pada nilai sosial dan spiritual, serta bagaimana Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mencapainya. Namun, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang paling tepat dalam konteks ini, serta evaluasi terhadap dampaknya bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

---

[25] Sulistyowati, "Strategi Guru Pai Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK."
[26] Syofyan et al., "Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

1. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memegang peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujian, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam.

Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0.[27]

Suharsono dan Mardikantoro berpendapat bahwa Kurikulum Mandiri merupakan solusi yang potensial untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka dirancang untuk memfasilitasi terciptanya

[27] Dewa Nyoman Redana and I Nyoman Suprapta, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja," *Locus* 15, no. 1 (2023): 77–87, https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239.

lingkungan belajar dan meningkatkan sosisal spiritual siswa yang berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa

Penerapan kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih sendiri materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, berdasarkan kebutuhan siswanya. Hal ini diharapkan dapat mengarah pada pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia modern. Pada gilirannya, ini harus membuat lulusan lebih kompetitif di pasar global saat ini.[28]

Fokus utama dari kurikulum ini adalah pada pengembangan kompetensi siswa, baik kompetensi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif), yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pembelajaran lebih mengutamakan pemahaman konsep dan kemampuan aplikasi, bukan sekadar hafalan.

Menurut Yamin dan Syahrir kurikulum merdeka sangat relevan dengan era pembelajaran saat ini khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran, kurikulum merdeka efektif meningkatkan keterampilan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kreativitas untuk

[28] Heni Susanti et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (2024): 13404–8, https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339.

menghasilkan lulusan yang kompetitif yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan kecerdasan pada siswa.[29]

2. Konsep pembelajaran

Menurut Darsono yang dikutip Mustahu bahwa pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mentalspritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya.[30]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses di mana siswa belajar tentang ajaran nilai dan praktik Islam. Pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam serta membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam pada proses tersebut sebagai contoh kecil adalah sebuah RPP (Rencana

[29] Nursalam Nursalam, Sulaeman Sulaeman, and Ridhwan Latuapo, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 17–34, https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769.

[30] Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59, https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408.

Pelaksanaan Pembelajaran) Guru dan sekolah memiliki otonomi lebih besar untuk mengadaptasi dan merancang materi serta metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dibuat guru agar suatu proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik.[31]

3. Tujuan Pembelajaran

Menurut Samiudin tujuan merupakan satu titik yang akan diraih dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga bagaimanapun kegiatan belajar mengajar berlangsung tujuan tersebut akan menjadi pedomannya tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses belajarnya berhasil

Perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, karena merupakan bahan tolak ukur dari proses pembelajaran yang diharapkan siswa Perumusan tujuan pembelajaran juga tidak boleh keluar dari prosedur, harus berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang sudah ditentukan dan termuat dalam RPP.[32]

Pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka merujuk pada proses pendidikan agama Islam yang diselenggarakan dalam konteks memberikan kebebasan lebih kepada sekolah untuk menentukan

---

[31] Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal MUDARRISUNA* 7, no. 1 (2017): 131–47, https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913.

[32] Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019): 216–25, https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870.

pendekatan, metode, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal di sekolah Perencanaan pembelajaran ialah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek dalam mengajar, dengan demikian apa yang dilakukan guru pada waktu mengajar bersumber kepada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, pada konteks pembelajaran harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik.[33]

4. Manfaat Pembelajaran

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, mengatakan bahwa tujuan dan manfaat pendidikan Islam yaitu. Membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara dari segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, mempersiapkan tenaga profesional yang terampil

Fungsi pendidikan Islam menurut Kurshid Ahmad sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, adalah alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat- tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru.[34]

---

[33] Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11, https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67.

[34] Welly Catur Satioso, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Prof Dr Zakiah Daradjat," *Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 2011, 14.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai manfaat penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan siswa. Dengan mempelajari ajaran Islam, siswa diajarkan untuk memiliki karakter yang kuat, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Secara umum manfaat kegunaan metodologi pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempermudah proses pembelajaran khusus bagi guru dalam mentransferkan ilmu ke anak didik dalam perspektif pendidikan agama islam.[35]

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan. Sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran guna mempermudah pendidik dan peserta didik untuk melakukan presentasi didalam kelas. Sebagai sarana yang memudahkan untuk seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.[36]

B. Kompetensi sosial dan spiritual siswa

1. Kompetensi sosial pada siswa

[35] Sakinah, "No TitleΕΛΕΝΗ," *Αγαη* 8, no. 5 (2019): 55.
[36] Unik Hanifah Salsabilla et al., "Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 125–32, https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.93.

Kompetensi sosial adalah “Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pedidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat” oleh karna itu kompetensi sosial ini sangat pemting pada materi pembelajaran PAI, berdasasrkan definisi kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi secara efektif.[37]

Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk secara efektif mengurangi keterlambatan belajar selama pandemi Covid-19. Walaupun Kurikulum 2013 saat ini masih tersedia, menurut Sudaryanto esensi merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu Dengan melakukan langkahlangkah tersebut diharapkan sekolah dapat lebih memahami Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, mulai dari persiapan, penerapan hingga evaluasi pembelajarannya.[38]

---

[37] Santina Dwi Putri and Suwatno Suwatno, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Subang,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 8, https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8101.

[38] Mulik Cholilah et al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67, https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110.

Handayani dan Mauludea menyatakan Penting untuk mengenali dan memahami karakteristik siswa dan tantangan masa kini ini agar pendidikan dapat relevan dan bermakna, lembaga pendidikan perlu terus beradaptasi dengan perubahan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan mendukung pertumbuhan siswa. Guru merupakan seorang yang memiliki tugas dan tujuan untuk berupaya mencerdaskan peserta didik mulai dari jasmani, rohani, akhlak, dan emosional Dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwa guru seorang yang memiliki kemampuan yang telah di tetapkan oleh pemerintah

Kurikulum merdeka sangat berfokus pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan secara nyata yaitu dengan pencapaian pada pengetahuan perilaku siswa Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa.[39]

2. Tujuan dan Manfaat kompetensi sosial

Menurut Martin seligman Flourish" menunjukkan bahwa kesejahteraan emosional dan sosial adalah hasil dari hubungan yang sehat dan dukungan sosial. Kompetensi sosial dalam KUMER membantu siswa membangun hubungan yang positif, meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada

[39] Sahrandi and Saiful Bahri, "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosia* 10, no. 1 (2023): 100–108.

akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan interaksi.

Hubungan interpersonal yang lebih harmonis dan memuaskan mengurangi stres dan kecemasan melalui dukungan sosial yang kuat. perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan, Adapun tujuan dalam meningkatkan keterampilan interpersonal, mengajarkan kepemimpinan dan kerjasama dan pengembangan karakter, mampu meningkatkan kemampuan konflik Mengajarkan teknik untuk menyelesaikan perselisihan dan konflik secara damai dan konstruktif, Manfaat pembentukan pribadi yang berkualitas membantu siswa menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang kuat.[40]

C. Kompetensi spiritual siswa

1. Pengertian kompetensi spiritual siswa

Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki

[40] Marsela Yulianti et al., "Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98, https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53.

pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Tuhan yakni Allah SWT.

Kompetensi spiritual akan menjadikan seseorang dapat mempergunakan secara harmonis mendapatkan dua kelebihan lainnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual. Selain itu kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang dapat memahami kultur perbedaan yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.[41]

Menurut Ki Hajar Dewantara kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya peserta didik berpikir yaitu jangan selalu dipelopori atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain akan tetapi biasakan peserta didik mencari sendiri segala pengetahuannya dengan menggunakan pikiran sendiri hal itu karena seorang peserta didik pada dasarnya mampu berpikir untuk menemukan suatu pengetahuan melalui dirinya

Konsep kurikulum merdeka belajar sama dengan pendidikan humanistic yang menekankan pada kebebasan, pilihan, kepekaan dan tanggung jawab peserta didik. Pendidikan humanistic menerapkan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian peserta didik, dan berfokus

[41] Risnu Munandar and Sholeh Hidayat Fadulloh, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Mata Pelajaran PAI Dengan Hasil Belajar Di Kelas X SMAN 2 Pandeglang," *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Educatech and Intructional Research Journal* 8, no. 2 (2021): 250–63, https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/13131%0Ahttps://pustaka.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/download/13131/8093.

pada potensinya untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka miliki. Bahkan menurut para ahli pendidikan dalam penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian peserta didik.[42]

2. Hubungan Allah dengan manusia

Al-Ghazali Dalam karyanya "Ihya' Ulum al-Din," Al-Ghazali menjelaskan hubungan antara manusia dan Allah melalui konsep tawhid (keesaan Tuhan) dan adab (etika). Al-Ghazali mengajarkan bahwa hubungan ini adalah hubungan yang bersifat sangat pribadi dan mendalam, diwarnai oleh rasa cinta, ketundukan, dan kesadaran akan kebesaran Allah. Beliau menekankan pentingnya niat yang tulus dan kesadaran spiritual dalam beribadah. Hubungan antara Allah dengan manusia dalam konteks keagamaan dan spiritualitas meliputi berbagai dimensi yang kompleks dan dalam, Manusia mengungkapkan hubungannya dengan Allah melalui ibadah, seperti shalat, puasa, dan amal kebajikan lainnya. Ibadah-ibadah ini merupakan wujud penghambaan dan pengakuan akan kebesaran Allah.

Allah SWT menciptakan manusia Allah juga menciptakan suasana dan keadaan demikian pula manusia diciptakan dengan bentuk yang paling sempurna dengan segala keperluannya dan keadaan baik atau buruknya manusia juga diciptakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala dengan kasih

[42] Ikhwanul Muslimin, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 43–57, https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57.

sayangnya menunjukkan cara kepada manusia sebagai asbab kebahagiaan dan kesuksesan yang berupa agama.[43]

Adapun menurut Immanuel Kant dalam filsafat moralnya, Kant berargumen bahwa hubungan manusia dengan Allah dapat dipahami dalam konteks moralitas dan kewajiban. Dalam "Kritik atas Akal Murni," Kant berpendapat bahwa kepercayaan kepada Tuhan diperlukan untuk menjelaskan hukum moral universal, di mana manusia memiliki kewajiban moral yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan hanya dengan akal atau empirisme.

Menurut Amina Wadud Muhsin Pandangan Qur'ani tentang penciptaan manusia membentuk hubungan khusus antara Sang Pencipta (Allah) dengan makhluk yang diciptakan (manusia). Hubungan itu merupakan landasan keberadaan al-Qur'an dan sebagai pedoman yang menghubungkan dengan penciptaan pandangan al-Qur'an mengenai kisah di surga menekankan pentingnya tanggung jawab individual oleh sebab itu perbuatan baik apapun yang dilakukan, maka itu adalah untuk dirinya sendiri (Nafs) dan setiap perbuatan buruk yang dilakukan, maka akibatnya juga pada diri sendiri.[44]

3. Hubungan manusia dengan Allah swt

[43] Busri Endang, "Futurologi Dan Phenomenologi Nilai Spritual (Hubungan Allah, Manusia Dan Alam)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012): 241–58, https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.366.
[44] Janu Arbain, Nur Azizah, and Ika Novita Sari, "PEMIKIRAN GENDER MENURUT PARA AHLI: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 1 (2017): 75, https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1447.

Hakikat manusia sebagai khalifah Tuhan dijelaskan dalam surah al-Baqarah 02: 30 *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat; seseunguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata; mengapa engkau hendak menjadika (khalifa) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau? Tuhan berfirman: sesungguhnya Aku mengetahui apa yang engkau tidak ketahui"* (Qs: 2:30).

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebutan khalifah itu merupakan anugerah dari Tuhan kepada manusia dan selanjutnya manusia diberikan beban untuk menjalankan fungsi khalifah tersebut sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam pandangan filsafat barat, Aristoteles menyebutkan bahwa manusia adalah *zon politikon,* hewan yang bermasyarakat. Menurut Martin Buber merupakan sebuah eksistensi atau keberadaan yang dimiliki namun dibatasi oleh kesemestaan alam sedangkan menurut Max scheller manusia disebut *Das Kranke Tier* atau hewan yang sakit yang selalu bermasalah dan gelisah. Dalam ajaran Islam, hubungan Tuhan dengan manusia dibangun melalui shalat, dzikir, doa serta ibadah-ibadah lainnya.

Disamping itu manusia harus membangun hubungan dialektis antara dimensi horizontal yakni, manusia membutuhkan orang lain untuk mempertahankan eksistensinya, karena manusia merupakan makhluk sosial

yang tidak dapat berdiri sendiri, dan dimensi vertikal hubungan dengan Tuhan yang akan membawa seorang individu menjadi manusia paripurna, disamping itu manusia terhubung dengan Tuhan merupakan kebuTuhan dasar yang menjadikan manusia merasa ada dan berarti.[45]

Hubungan antara manusia dengan Allah adalah salah satu aspek penting dalam ajaran agama Islam. Para ahli dan ulama memiliki pandangan yang beragam, tetapi secara umum mereka sepakat bahwa hubungan ini sangat mendalam dan mencakup berbagai dimensi, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Berikut adalah beberapa pandangan tentang hubungan manusia dengan Allah menurut para ahli yang dapat dipahami oleh siswa sekolah.

Menurut Ibnu Taimiyyah, hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan yang berdasarkan pada konsep tawhid, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah-lah Tuhan yang Maha Esa. Tawhid mengajarkan agar umat Islam tidak menyekutukan Allah dengan apapun dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung dalam segala aspek hidup. Ibnu Taimiyyah menekankan pentingnya kepasrahan total kepada Allah, karena Allah adalah sumber segala kebaikan dan kehidupan.

[45] Ali Samsukdin, "Relasi Tuhan Dengan Manusia Dalam Pemikiran Muhammad Taqi Mishbah Yazdi," *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat* 3, no. 01 (2021): 54–81, https://doi.org/10.15408/paradigma.v3i01.27450.

Imam Ibnu Qayyim al-Jawziyyah menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan Allah seharusnya dibangun berdasarkan rasa cinta dan pengabdian yang mendalam. Cinta kepada Allah adalah puncak dari hubungan ini, yang membuat setiap amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia menjadi bernilai di hadapan Allah. Rasa cinta ini dapat tumbuh melalui pemahaman tentang kebesaran Allah, kasih sayang-Nya, dan pengampunan-Nya terhadap dosa-dosa hamba-Nya.[46]

4. Manfaat kompetensi spiritual pada siswa

Pengembangan kecerdasan sikap spiritual siswa di SMA 1 Tambun Selatan, pada mata pembelajaran PAI seharusnya merupakan hal yang tidak terlampau susah mengingat mereka adalah makhluk yang masih murni dan peka terhadap koreksi dari kekurangan Makna eksistensial, dan hubungan dengan Yang Maha Kuasa. Melalui pembelajaran tentang akhlak dan akidah, siswa dapat memperdalam pengalaman spiritual.[47]

Penamaan disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai citacita, Disiplin juga mempunyai arti proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat Kompetensi dasar ini

[46] Endang, "Futurologi Dan Phenomenologi Nilai Spritual (Hubungan Allah, Manusia Dan Alam)."
[47] Firdiansyah Alhabsyi and Faridahtul Hasanah, "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2021), https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.88.

merupakan standar yang ditetapkan secara nasional, yang berisi tentang kerangka apa yang harus diketahui, dilakukan dan dimahirkan oleh siswa pada setiap tingkatan kecakapan hidup life skill.[48]

Kompetensi spiritual adalah karakter dan sikap yang merupakan bagian kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan yang tidak hanya mengakui kesadaran nilai tetap juga kreatif untuk menemukan nilai-nilai baru. Disiplin merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat

Karakter dan kecerdasan spiritual jelas mempunyai hubungan.jika karakter seseorang itu baik, maka kecerdasan spiritualnya baik pula. Karena orang yang mempunyai karakter yang baik, dengan demikian, seseorang yang seperti itu dikatakan cerdas secara spiritualnya. Karena, karakter dan kecerdasan spiritual itu saling menyeimbangkan dan saling berkaitan satu sama yang lain. [49]

---

[48] Nadhifah Mizana Al-Azwi and Siti Rohmah, "Pengaruh Kompetensi Spiritual Dengan Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus MTs Darul Qudwah Tegal)," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 02 (2019): 189–201, https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/120%0Ahttps://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/120/98.

[49] Ahmad Razak and Basti Tetteng, "PENGEMBANGAN KOMPETENSI SPIRITUAL BAGI KELOMPOK" 1, no. 3 (2023): 16–22.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik alami *natural setting* sebagai sumber data langsung yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono menjelaskan dalam proses mengeksplorasi lebih dari pada sekedar menganalisis, dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi melalui pengataman, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat penelitian hasil pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.[50]

Penelitian kualitatif akan langsung masuk ke objek dan melakukan penjelajahan sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Seperti pada Peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa di sekolah, melalui pembelajaran PAI, penelitian model ini peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu objek

Menurut Mely G. Tan, penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman dan deskripsi fenomena sosial dalam konteks yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami berbagai aspek dari

[50] Siti Maulidia, Khairuddin Lubis, and Hotni Sari Harahap, "Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Mts Skb 3 Menteri Lubuk Bayas," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 126, https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.15904.

fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini umumnya berupa gambaran yang luas dan kaya tentang subjek yang diteliti tanpa memerlukan pengujian hipotesis yang ketat, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif.[51]

B. Waktu dan tempat penelitian

Pada pelaksanaan penelitin ini dilakukan pada tanggal 21-29 Mei 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tambun Selatan yang berada di Jl. Kebon Kelapa No.2, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510.

C. Sumber dan Data

Adapun pengumpulan data kualitatif, penulis mengambil keterangan dari beberapa responden yang ada di SMAN 1 Tambun Selatan. Dalam penelitian sangat membutuhkan data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yaitu diantaranya:

a). Data primer

Sumber data primer yang digunakan dari sumber asli yakni memuat informasi data tersebut, dari kata dan tindakan orang yang diamati atau

[51] Maulidia, Lubis, and Harahap.

diwawancarai selama proses penelitian yang merupakan data paling utama, yaitu meliputi Kepala sekolah, Guru PAI dan siswa SMAN 1 Tambun Selatan. Data primer di peroleh oleh penelitian lapangan *field research* prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara *interview* observasi dokumntasi

b). Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung atau pendapat lain data tersebut didapatkan dari beberapa sumber data yang meliputi buku bacaan, skripsi jurnal dan dokumen-dokumen yang didapatkan dari sekolahan yang dijadikan objek penilitian serta juga literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[52]

D. Keabsahan Data

Pada setiap pelaksanaan penelitian data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu.

1. Triangulasi sumber utntuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminatkan kesepakatan dengan sumber data.

[52] Akademik Siswa et al., "Strategi Pengembangan Sdm Guru Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam," 2021.

2. Trianggulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran bila data yang dihasilkan berbeda peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.
3. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara observasi atau teknik lainnya kepada sumber data dalam situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[53]

E. Teknik pengumpulan Data

Menurut Taylor dan Bogdan Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis, dalam prosedur pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan
2. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam

[53] Siswa et al "Strategi Pengembangan Sdm Guru Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam."

3. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.[54]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut John W. Tukey adalah merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk mengintepresikan hasil-hasil dari analisis, serta di dukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis tersebut menjadi lebih mudah, lebih tepat, dan juga lebih akurat

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data atau mereduksi data merupakan sebuah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola yang cocok dan membuang yang tidak diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyederhanaan atau merangkum data berupa hal-hal pokok penting dari data yang telah peneliti kumpulkan yang berkaitan dengan tenaga kerja dan juga pengupahan

[54] Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubermen, penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi atau data-data yang tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data atau informasi yang telah peneliti peroleh. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung agar menghasilkan data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.[55]

Tahapan akhir dari analisis data ialah verifikasi. Bagian inilah peneliti mengutarakan data-data yang telah diperoleh. Maksud dari kegiatan ini ialah pengumpulan pencarian makna data dengan mencari hubungan, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan melalui cara pembandingan pernyataan yang sesuai dengan subyek

[55] Nurul Qomar, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2018): 43.

penelitian dengan makan yang terkandung konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.[56]

Analisis data kualitatif ialah teknik mencari dan melakukannya penyusunan data yang didapatkan secara sistematis melalui proses reduksi Hal tersebut mempunyai tujuan agar mempermudah informasi yang akan disampaikan kepada oran lain.

[56] J. Hartono, "Metodelogi Penelitian," 2004, 30–38.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi SMAN 1 Tambun Selatan Kab.Bekasi

1. Profill SMAN 1 Tambun Selatan

SMAN 1 Tambun Selatan terletak di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 dan sejak itu telah menjadi salah satu sekolah menengah atas terkemuka di wilayah tersebut. Lokasi sekolah ini sangat strategis, berlokasi di daerah yang mudah diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum lingkungan sekitar sekolah didominasi oleh perumahan penduduk dan beberapa fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan taman kota.

Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Terdapat gedung utama yang terdiri dari ruang kelas, laboratorium sains, perpustakaan, dan ruang komputer. Selain itu, terdapat juga lapangan olahraga yang luas, aula serbaguna, dan kantin yang bersih. Jumlah siswa di SMAN 1 Tambun Selatan.

Sekolah ini juga dikenal dengan berbagai prestasi akademik dan non-akademik, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan segala fasilitas dan program yang dimiliki, SMAN 1 Tambun Selatan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak lulusan yang siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

2. Identifikasi Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 Tambun Kab.Bekasi
NPSN / NSS / NIS	: 20218351/301022205016/300020
Status Sekolah	: Negri
Status Akreditasi	: A
Nilai Akreditasi`	: 98 Sembilan Puluh Delapan
Alamat Sekolah	: -
Jalan	: Kebon Kelapa No. 02
Desa/Kelurahan	: Tambun
Kecamatan	: Tambun Selatan
Kabupaten	: Bekasi
Provensi	: Jawa Barat
Kode Pos	: 17510
Telfon	: 02188325543
Fax	:-
Website	: www.smantas.sch.id
Email	: info@smantas.sch.id

3. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan SMAN 1 Tambun Selatan unggul dalam prestasi yang berday saing internasional dengan dilandasi iptek dan imtaq.

Misi

a). Menyelenggarakan sistem pembelajaran program reguler dan program cerdas istimewa/akselerasi yang mengedepankan iptek dan imtaq.

b). Melaksanakan sistem pembelajaran yang berbasis ICT dan bilingual. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan berbasis ICT dan bilingual.

c). Melaksanakan pengembangan SDM guru/karyawan yang berorientasi kebutuhan, perkembangan teknologi dan peningkatan daya saing.

d). Menyediakan sarana prasarana pendidikan berbasis ICT dan berstandar nasional/internasional.

e). Melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan potensi siswa yang mengacu pada mutu, prestasi, dan peningkatan kompetensi.

f). Melaksanakan kerjasama dengan lembaga terkait dalam dan luar negeri dalam rangka mengembangkan kemitraan strategis dan akselerasi mutu pendidikan.

g). Melaksanakan pelayanan administrasi sekolah yang mengutamakan kecepatan, ketepatan, dan kepuasan stakeholder sekolah

B. Pembahasan

1. Peningkatan kompetensi sosial dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI

Peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siwa diperlukan dalam pendidikan agama islam, di SMAN 1 Tambun Selatan. Keputusan yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial dan spiritual pada peserta didik dengan diadakanya kegiatan *Jumanji* yaitu juma'at mengaji.

Pelaksanaan kegiatan jumanji di laksanakan setiap pagi, di hari jumat untuk mengupayakan pembelajaran yang bermakna tugas seorang pendidik disini mampu membuat rancanggan pembelajaran yang sesuai dengan ketetapan sesuai kurikulum merdeka belajar yakni sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, sedangkan sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.[57]

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dalam Kurikulum

[57] Hani Darmayanti, "Jurnal Edukatif," *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 58–65.

Merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, berikut adalah beberapa cara kurikulum merdeka belajar.

Pendekatan kontekstual mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat melihat relevansi ajaran agama dalam praktik sosial dan spiritual mereka. Misalnya, mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam berinteraksi dengan teman atau lingkungan sekitar, proyek sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat yang berlandaskan ajaran agama hal ini membantu siswa mengembangkan empati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab sosial, pembelajaran aktif dan partisipatif. Menerapkan metode diskusi kelompok dan simulasi untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial dan spiritual.

Misalnya mendiskusikan kasus-kasus etika atau moral dan mencari solusi bersama. Adapun beberapa metode seperti role playing menggunakan permainan peran untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam situasi sosial yang berbeda dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa dalam Pendidikan Agama Islam.[58]

Sikap spiritual dan sosial siswa dapat dikembangkan disekolah melalui aktivitas pembelajaran maupun interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan teman-temannya. Karena tujuan pembentukan sikap siswa tidak kalah pentingnya yaitu mengembangkan sikap agar anak-

[58] Nur Haliza Goli and Muh Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas 10 Di Ma 1 Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 2503–3506.

anak berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang memiliki ciri-ciri afektif sebagai sikap, minat, nilai, moral dan konsep diri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa, SMAN 1 Tambu Selatan, adalah sekolah Negeri dengan akreditasi A dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu memiliki ruang belajar yang nyaman, memiliki musholah yang bersih dan nyaman untuk beribadah menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Purwanto, S.Pd selaku guru PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan, beliau mengatakan bahwa sikap spiritual dan sosial siswa di kelas X sudah cukup baik, beliau terus memaksimalkan pengembangan sikap spiritual dan sosial dengan berbagai cara dan bentuk strategi agar siswa menjadi pribadi muslim yang dapat mencerminkan keteladanan Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari.[59]

2. Peningkatan kompetensi spiritual siswa pada mata pelajaran PAI

Kompetensi spiritual merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di sekolah, kompetensi spiritual siswa tidak hanya mencakup pengembangan aspek keagamaan, tetapi juga bagaimana siswa bisa menerapkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam interaksi sosial dan akademik. Di SMAN 1 Tambun Selatan, peningkatan kompetensi spiritual siswa menjadi fokus penting

[59] M. Sobry Fitriani, "Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa," *Pgmi* 14, no. 2 (2022): 136–54.

dalam rangka menciptakan lingkungan yang harmonis, berakhlak, dan produktif.

Peningkatan kompetensi spiritual siswa dimulai dengan integrasi pendidikan agama dan karakter dalam setiap aspek pembelajaran di sekolah. Di SMAN 1 Tambun Selatan, penerapan pendidikan agama yang tidak hanya berbentuk teori tetapi juga praktik nilai-nilai agama, dapat membantu siswa mengembangkan spiritualitas mereka. Program seperti pembelajaran akhlak mulia, pengenalan etika beragama, dan pengamalan prinsip-prinsip ajaran agama dapat dimasukkan dalam pelajaran agama yang tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.[60]

3. Metode Guru dalam meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual dalam mata pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi sosial dan spiritual siswa. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran teori-teori agama, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam membangun kedekatan dengan Allah.

Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa dalam mata

[60] Musbaing, "Mengoptimalkan Dampak Pendidikan : Profil Kompetensi Kepribadian Penting Guru PAI Di Madrasah Pendahuluan" 12, no. 3 (2023): 185–96, https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/296/287.

pelajaran PAI dan berikut beberapa metode yang di gunakan dalam penyampian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai (Value-Based Learning)

Guru PAI dapat menggunakan pendekatan value-based learning atau pembelajaran berbasis nilai, yang menekankan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, guru mengajarkan kepada siswa tidak hanya mengenai teori agama, tetapi juga bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam pergaulan sosial dan kehidupan spiritual mereka.

b. Metode Ceramah dan Diskusi Interaktif

Ceramah merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam PAI untuk memberikan pengetahuan agama yang mendalam kepada siswa. Namun, untuk meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual, ceramah tidak hanya bersifat satu arah, tetapi harus interaktif dan mengajak siswa untuk berdiskusi.

c. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa, karena mereka belajar berkolaborasi, saling menghargai pendapat orang lain, dan bekerja dengan toleransi dalam kelompok.

d. Metode Demonstrasi dan Role Playing

Metode demonstrasi dan role playing sangat efektif dalam mengajarkan kompetensi sosial dan spiritual, terutama dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi mereka langsung terlibat dalam proses pembelajaran dengan berperan sebagai pelaku atau pemeran dalam situasi yang mencerminkan nilai-nilai agama.

e. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual mengajak siswa untuk menghubungkan pelajaran agama dengan kehidupan nyata dan relevansi dalam konteks sosial mereka. Dengan metode ini, siswa lebih mudah memahami bagaimana nilai-nilai spiritual dan sosial dalam Islam dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Refleksi dan Diskusi

Metode refleksi mengajak siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana pengalaman mereka selama mengikuti pelajaran PAI dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Ini adalah kesempatan untuk memotivasi siswa agar selalu memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, dan memperkuat interaksi sosial mereka berdasarkan nilai-nilai agama.

Meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa dalam mata pelajaran PAI Metode yang tepat dan beragam, seperti pendekatan berbasis nilai,

ceramah interaktif, pembelajaran kooperatif, role playing, pembelajaran kontekstual, tugas proyek sosial, serta refleksi.[61]

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa

1. Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi sosial dan spiritual

a). Faktor internal

Faktor pendukung dilihat dari aspek pendidik kreativitas guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah dalam kerangka ilmiah perlunya kreativitas guru agar mereka menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik.

Faktor pendukung dilihat dari aspek peserta didik, siswa aktif dalam proses pembelajaran dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik terutama disiplin diri (self-discipline). Guru harus mampu membantupeserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standarperilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkandisiplin dalamsetiap aktivitasnya.

[61] Cahaya Mani and Charles Rangkuti, "Implementasi Kompetensi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 8216–28.

b). Faktor eksternal

Terkait dukugan eksternal mengenai peningkatan sosial dan spiritual di SMAN 1 Tambun Selatan. Dukungan dari masyarakat kepada pihak sekolah melalui ikut serta dalam kegiatan sosial misalnya kegiatan keagamaan, gotong royong, maupun kegiatan lainnya

2. Faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi sosial dan spiritual

a). Faktor internal

Faktor penghambat dilihat dari aspek sarana dan prasarana, buku pegangan siswa/buku paket amsih belum ada. Sehingga siswa berupaya memenuhi sendiri buku yang menjadi pelajarannya kegiatan pengembangan sikap sosial yang perlu dimaksimalkan lagi. Pelaksanaan dalam mengembangkan sikap spiritual dilakukan dengan berdoa bersama, sholat berjamaah, materi agama Islam dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan teladan dengan selalu mengucap kalimat hamdalah dan mengucap sala. Pelaksanaan dalam pengembangan sikap sosial baiknya dilakukan dengan penggunaan metode aktif agar siswa aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok.

b). Faktor eksternal

Terkait hambatan mengenai upaya peningkatan kompetensi spiritual dan sosial siswa yaitu kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua cenderung menyerahkan pembelajaran kepada pihak Sekolah padahal

seharusnya orang tua juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan siswa mulai dari kompetensi spiritual maupun kompetensi sosial misalnya dengan kontroling ataupun pemberian morivasi kepada anaknya.[62]

Siswa yang memiliki kompetensi sosial dan spiritual yang baik cenderung memiliki keseimbangan emosional yang lebih baik dan mampu mengelola stres dengan lebih efektif, siswa merasa lebih puas dan memiliki rasa makna dalam hidup mereka, berkat pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka dan tujuan hidup.

Menurut Muhammad Al-Ghozali, pembinaan perilaku dalam Islam terintegrasikan dalam pelaksanaan rukun Islam. Nilai-nilai ahlak menjadi tujuan pendidikan Islam dan misi dari ajaran agama islam, hingga mencapai tingkat akhlakul karimah kemuliaan akhlak dalam pendidikan islam dinilai sebagi kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan kompetensi sosial yang baik meningkatkan keterampilan komunikasi, membantu siswa untuk berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya, guru, dan anggota keluarga, peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual dan sosial yang tinggi sekolah yang lebih harmonis dan mendukun, siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial dan spiritual cenderung lebih aktif.[63]

---

[62] Imron Rosadi, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 154 Jakarta," *Tesis*, 2016, 1–268.

[63] Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 79, https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Tambun Selatan dapat dirancang untuk meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa dengan pendekatan yang integratif. berikut adalah beberapa strategi yang bisa diterapkan:

1. Proyek berbasis nilai yaitu proyek pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan isu sosial kontemporer. Misalnya proyek tentang kepedulian sosial dan amal dengan melibatkan kegiatan seperti bakti sosial atau kampanye lingkungan.
2. Kegiatan spiritual yaitu kegiatan rutin seperti dzikir bersama, shalat berjamaah dan mengaji di pagi hari yang di laksanakan setiap hari jumaat disebut dengan (*Jumanji)* yaitu Jumaat mengaji tujuan kajian agama ini untuk membentuk karakter spiritual siswa.
3. Keterkaitan materi yaitu integrasikan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran lain dengan menunjukkan relevansi ajaran agama terhadap

berbagai aspek kehidupan, seperti etika dalam sains, tanggung jawab sosial dalam ilmu sosial, dan sebagainya.

4. Implementasikan penilaian yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku sosial-spiritual. Misalnya, penilaian terhadap partisipasi dalam kegiatan sosial, kontribusi dalam diskusi moral, dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Selenggarakan kegiatan yang fokus pada pembentukan karakter, seperti pelatihan etika, seminar kepemimpinan, dan workshop pengembangan diri.

Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif yaitu aspek pengetahuan *(cognitive),* perasaan *(feeling),* dan tindakan *(action).* dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Spiritual Siswa di SMAN 1 Tambun Selatan, penulis memberikan beberapa saran yang

diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI di sekolah ini, serta memperkuat kompetensi sosial dan spiritual siswa. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Metode Pembelajaran yang Lebih Variatif dan Kreatif Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI harus bervariasi dan kreatif agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
2. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Kompetensi sosial dan spiritual siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh pengaruh dari keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama dan karakter anak sangat penting.
3. Penguatan Kegiatan Keagamaan dan Sosial di Sekolah

   Kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal memiliki peran yang sangat besar dalam memperkuat kompetensi spiritual dan sosial siswa. Oleh karena itu, SMAN 1 Tambun Selatan perlu terus mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "`." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): 5685–99.

Af, Hanif. "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa" 5, no. 1 (2023): 127–36.

Al-Azwi, Nadhifah Mizana, and Siti Rohmah. "Pengaruh Kompetensi Spiritual Dengan Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus MTs Darul Qudwah Tegal)." Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 02 (2019): 189–201. https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/120%0Ahttps://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/120/98.

Alhabsyi, Firdiansyah, and Faridahtul Hasanah. "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu." Scolae: Journal of Pedagogy 4, no. 1 (2021). https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.88.

Anditassalma, Alifia. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TAMBUN SAnditassalma, Alifia. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TAMBUN SELAT." Universitas Islam 45 Bekasi, 2023.

Arbain, Janu, Nur Azizah, and Ika Novita Sari. "PEMIKIRAN GENDER MENURUT PARA AHLI: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih." Sawwa: Jurnal Studi Gender 11, no. 1 (2017): 75. https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1447.

Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." Jurnal MUDARRISUNA 7, no. 1 (2017): 131–47. https://www.jurnal.ar-

raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913.

Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran 1, no. 02 (2023): 56–67. https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110.

Darmayanti, Hani. “Jurnal Edukatif.” Jurnal Edukatif V, no. 1 (2019): 58–65.

Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.” Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 7, no. 2 (2022): 398–408. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377.

Endang, Busri. “Futurologi Dan Phenomenologi Nilai Spritual (Hubungan Allah, Manusia Dan Alam).” Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 2, no. 1 (2012): 241–58. https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.366.

Goli, Nur Haliza, and Muh Wasith Achadi. “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas 10 Di Ma 1 Yogyakarta.” Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 3, no. 3 (2023): 2503–3506.

Hanum, Atifah, and Annas Annas. “Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa.” Indonesian Journal of Learning Education and Counseling 1, no. 2 (2019): 160–68. https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.84.

Hartono, J. “Metodelogi Penelitian,” 2004, 30–38.

Heni Susanti, Hafid Mulyawan, Radik Nanang Purnama, Maulida Aulia, and Ika Kartika. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal 6, no. 4 (2024): 13404–8. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339.

Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." Rayah Al-Islam 2, no. 01 (2018): 101–11. https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67.

Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." Jurnal Studi Komunikasi Dan Media 02, no. 1998 (1992): 1–11.

Ismail, Shalahudin, Asep Saepulmillah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah." Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 2 (2020): 170–88. http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi.

Junaidi, Marwan Sileuw, and Faisal. "Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning." Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education, 2023, 40–47.

M. Sobry Fitriani. "Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa." Pgmi 14, no. 2 (2022): 136–54.

Mani, Cahaya, and Charles Rangkuti. "Implementasi Kompetensi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang." Innovative: Journal Of Social Science Research 3, no. 4 (2023): 8216–28.

Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka." Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial 1, no. 3 (2022): 290–98. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53.

Maulidia, Siti, Khairuddin Lubis, and Hotni Sari Harahap. "Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Mts Skb 3 Menteri Lubuk Bayas." ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 7, no. 1 (2023): 126. https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.15904.

Mazrur, Surawan, and Yuliani. "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam

Membentuk Karakter Siswa.” Attractive : Innovative Education Journal 4, no. 2 (2022): 281–87.

Munandar, Risnu, and Sholeh Hidayat Fadulloh. “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Mata Pelajaran PAI Dengan Hasil Belajar Di Kelas X SMAN 2 Pandeglang.” JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Educatech and Intructional Research Journal 8, no. 2 (2021): 250–63. https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/13131%0Ahttps://pustaka.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/download/13131/8093.

Musbaing. “Mengoptimalkan Dampak Pendidikan : Profil Kompetensi Kepribadian Penting Guru PAI Di Madrasah Pendahuluan” 12, no. 3 (2023): 185–96. https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/296/287.

Muslihudin, Muslihudin. “Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka.” Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 1 (2023): 146–67. https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.14164.

Muslimin, Ikhwanul. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur.” Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 5, no. 1 (2023): 43–57. https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57.

Nursalam, Nursalam, Sulaeman Sulaeman, and Ridhwan Latuapo. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda.” Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 8, no. 1 (2023): 17–34. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769.

Putri, Santina Dwi, and Suwatno Suwatno. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Subang.” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2, no. 2 (2017): 8. https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8101.

Qomar, Nurul. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” Metode Penelitian Kualitatif, no. 17 (2018): 43.

Razak, Ahmad, and Basti Tetteng. “PENGEMBANGAN KOMPETENSI SPIRITUAL BAGI KELOMPOK” 1, no. 3 (2023): 16–22.

Redana, Dewa Nyoman, and I Nyoman Suprapta. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja.” Locus 15, no. 1 (2023): 77–87. https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239.

Rosadi, Imron. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 154 Jakarta.” Tesis, 2016, 1–268.

Sahrandi, and Saiful Bahri. “Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosia 10, no. 1 (2023): 100–108.

Sakinah. “No TitleΕΛΕΝΗ.” Αγαη 8, no. 5 (2019): 55.

Salsabilla, Unik Hanifah, Alvina Agustin, Feliana Safira, Indrika Sari, and Ahmad Sundawa. “Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19.” Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan 2, no. 1 (2021): 125–32. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.93.

Samsukdin, Ali. “Relasi Tuhan Dengan Manusia Dalam Pemikiran Muhammad Taqi Mishbah Yazdi.” Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat 3, no. 01 (2021): 54–81. https://doi.org/10.15408/paradigma.v3i01.27450.

Satioso, Welly Catur. “Fungsi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Prof Dr Zakiah Daradjat.” Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2011, 14.

Shodiq, Sadam Fajar. “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0.” At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 2, no. 02 (2019): 216–25. https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870.

Siswa, Akademik, D I Man, Ibrahim Malang, Akademik Siswa, and D I Man. "Strategi Pengembangan Sdm Guru Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam," 2021.

Sulistyowati, H. "Strategi Guru Pai Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK," 2014, 40. http://repository.iainkudus.ac.id/1480/.

Syofyan, Harlinda, Ratnawati Susanto, Ritta Setiyati, Vebryanti Vebryanti, Dita Ramadhanti, Indah Mentari, Ratih Ratih, Karina Dwiyanti, Heni Oktavia, and Melinda Tesaniloka. "Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru." International Journal of Community Service Learning 4, no. 4 (2020): 338–46. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840.

Toha, Sukron Muhammad. "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 1 (2018): 79. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364.

Tsaniyatus Sa'diyah. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan 2, no. 3 (2022): 148–59. https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408.

Veranda, W, and M Yamin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa." Indonesian Journal of Islamic Educational …, no. 1 (2024): 15–21. https://ssed.or.id/journal/ijier/article/view/48%0Ahttps://ssed.or.id/journal/ijier/article/download/48/38.

Yuni Kasmawati. "Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Kepemimpinan Spiritual Dan Kompetensi." Jurnal Ekobistek 12, no. 2 (2023): 646–51. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.597.

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. SEKOLAH

Gerbang Sekolah SMAN 1 Tambun Selatan Kab.Bekasi

B. Wawancara

Wawancara sekalgus perizinan penelitian kepada Guru PAI SMAN 1 Tambun Selatan, Bapak Purwanto, S.Pd dan Bapak Ahmad Rifai, S.Pd.i Pada hari Rabu 27 Mei 2024.

C. Observasi dan wawancara bersama murid kelas X.H SMAN 1 Tambun Selatan.

A. Arfan Hanfuzuddin Kelas X.H, Rabu 27 Mei 2024

B. Akmal Ardiyanta kelas X.H, Rabu 27 Mei 2024

C. Observasi

KANTIN 8
KOSTAM
SMAN 1 TAMBUN SELATAN
KANTIN 9
KOSTAM
SMAN 1 TAMBUN SELATAN

D. Dokumentasi Kegiatan SMAN 1 Tambun Selatan

JUMANJI yaitu kegiatan yang disebut Juma'at mengaji yang dilakukan pada setiap hari jumaa'at di pagi hari SMAN 1 Tambun Selatan, Tanggal 23 Agustus 2024.

E. Tabel teks wawancara Guru PAI SMAN 1 Tambun Selatan

Bapak Purwanto, S.Pd

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana penerapan dalam peningkatan sikap kompetensi sosial dan spiritual dalam kurikulum merdeka saat ini?
2	Bagaimana cara ibu atau bapak dalam menanamkan rasa sikap sosial terhadap siswa di SMA negeri 1 tambun Selatan?
3	Bagaimana sih proses pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka saat ini?
4	Mengapa kecerdasan spiritual dikatakan sebagai pusat dan yang paling

	mendasar diantara kecerdasan lainnya apa alasannya itu?
5	Dalam konteks kompetensi sosial dan spiritual manfaat apa saja yang didapat selain di luar lingkungan sekolah?

Bapak Ahmad Rifai, S.Pd.i

No	Pertanyaan
1	Metode apa yang bapak Ahmad Rifa digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka saat ini?
2	Apa yang membedakan pelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 13 dalam peningkatan kompetensi sosial dan spiritual?

Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pengalaman kamu dalam pembelajaran PAI di bawah kurikulum merdeka belajar saat ini?
2	Bagaimana sih kamu menilai pengajaran guru PAI dalam membantu mengembangkan meningkatkan rasa sosial dan spiritualitas?
3	Apakah pembelajaran PAI mempengaruhi interaksi sosial anda di

	sekolah ataupun di rumah?
4	Apa pengalaman yang paling terkesan pada pembelajaran PAI dalam konteks sosial dan spiritual?

F. Tabel Data siswa dan Rombel

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Keseluruhan	
2020/2021	466	14	465	13	384	12	1239	39
2021/2022	439	13	471	14	463	13	1373	40
2022/2023	596	17	443	13	467	14	1506	44
2023/2024	432	12	579	12	442	12	1453	36

G. Tabel Data SDM

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Keseluruhan	
2019/2020	466	14	465	13	384	12	1239	39
2020/2021	439	13	471	14	463	13	1373	40
2021/2022	596	17	443	13	467	14	1506	44

2022/2023	432	12	579	12	442	12	1453	36
2023/2024	506	13	359	14	460	13	1505	40

H. Tabel Data Sarana dan Prasana

Kondisi		Jumlah	Dan	Ukuran		
	Ukuran 7x9 m	Ukuran 63 m	Ukuran 63 m	Jumlah (d) = (a+b+c)	Jumlah ruang yang digunakan untuk kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk kelas (f)=(d+e)

I. Tabel tenaga pendidik

No	Nama Pendidik	J/K	Status	Mapel	Tugas
1	H.Sayoga, S.Pd., M.Pd	L	PNS	-	Kepala Sekolah
2	Hj.Yati Nurhayati, M.Pd	P	PNS	Bhs	-

				Inggris	
3	Hj. Karsih,M.Pd	P	PNS	Kimia Prakarya	-
4	Dra. Hj.Atik Gartika	P	PNS	Bhs Indonesia	WK. Humas
5	Dr. Guntur Daryono,M.Pd	L	PNS	Fisika	WK. Kurikulum
6	Gatot Lelono	L	PNS	Fisika	WK. Kesiswaan
7	Purwanto, S.Pd	L	PPPK	PAI	-
8	Ahmad Rifai	L	GTT	PAI	-
9	Moch. Thawaf Komara, S.Pd	L	PPPK	Sosiologi	Staf Kesiswaan
10	Feni Sulastri, S.Pd.	P	PPPK	Matematika	-

J. SURAT KEPUTUSAN (SK)

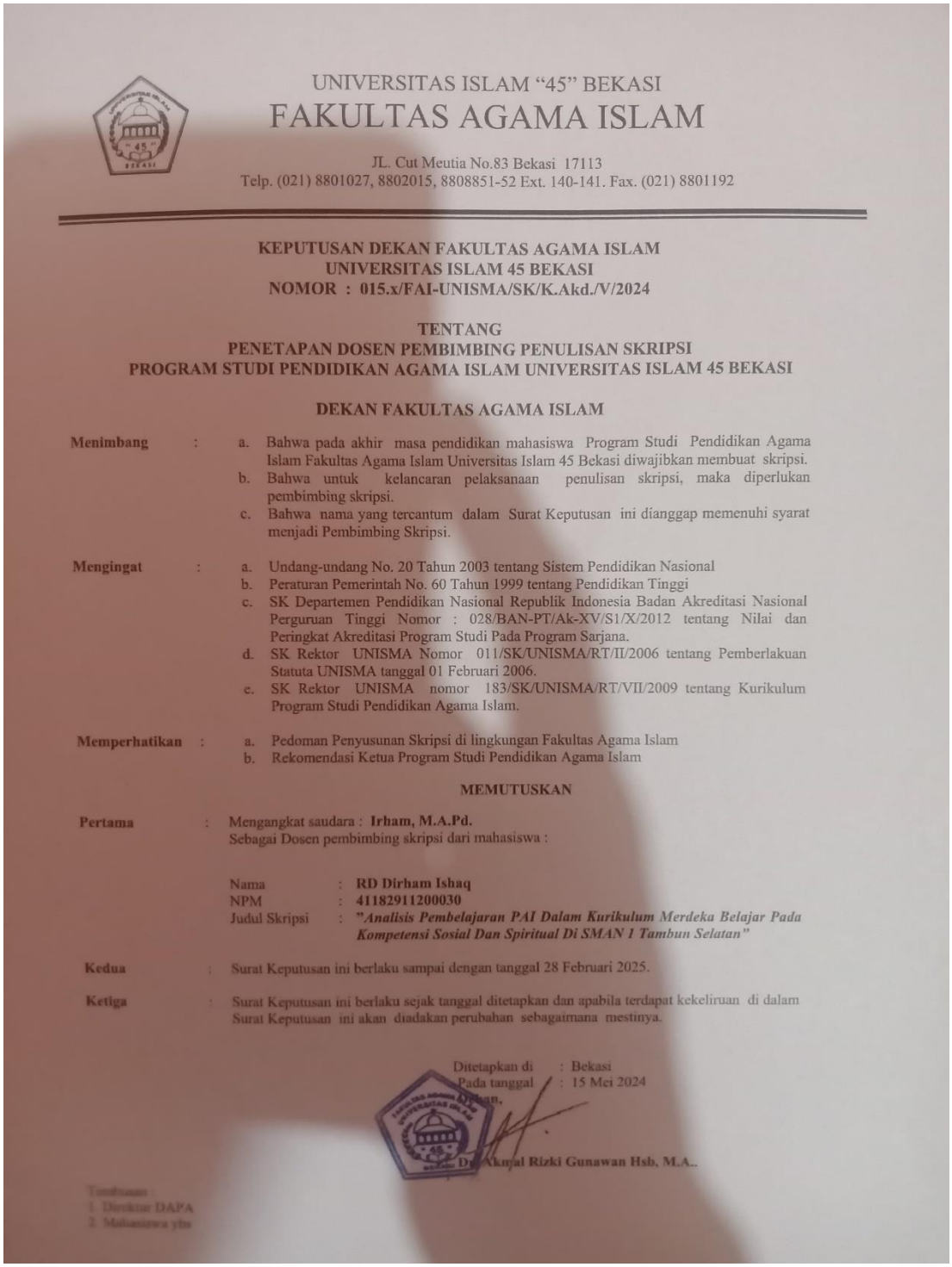

UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JL. Cut Meutia No.83 Bekasi 17113
Telp. (021) 8801027, 8802015, 8808851-52 Ext. 140-141. Fax. (021) 8801192

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI
NOMOR : 015.x/FAI-UNISMA/SK/K.Akd./V/2024

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM

Menimbang :
a. Bahwa pada akhir masa pendidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi diwajibkan membuat skripsi.
b. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penulisan skripsi, maka diperlukan pembimbing skripsi.
c. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat menjadi Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
b. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
c. SK Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 028/BAN-PT/Ak-XV/S1/X/2012 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi Pada Program Sarjana.
d. SK Rektor UNISMA Nomor 011/SK/UNISMA/RT/II/2006 tentang Pemberlakuan Statuta UNISMA tanggal 01 Februari 2006.
e. SK Rektor UNISMA nomor 183/SK/UNISMA/RT/VII/2009 tentang Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Memperhatikan :
a. Pedoman Penyusunan Skripsi di lingkungan Fakultas Agama Islam
b. Rekomendasi Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

MEMUTUSKAN

Pertama : Mengangkat saudara : **Irham, M.A.Pd.**
Sebagai Dosen pembimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : **RD Dirham Ishaq**
NPM : **41182911200030**
Judul Skripsi : ***"Analisis Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kompetensi Sosial Dan Spiritual Di SMAN 1 Tambun Selatan"***

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2025.

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bekasi
Pada tanggal : 15 Mei 2024
Dekan,

Dr. Akmal Rizki Gunawan Hsb, M.A.

Tembusan :
1. Direktur DAPA
2. Mahasiswa ybs

K. FREKUENSI BIMBINGAN

UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JL. Cut Meutia No.83 Bekasi 17113
Telp. (021) 8801027, 8802015, 8808851-52 Ext. 140-141. Fax. (021) 8801192

DEWAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Nama Mahasiswa	: R.D. Dirham Ishaq	**Nomor Urut**
Nomor Pokok	: 41182U200030	
Tingkat / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam — **Sarjana** 1	
Pembimbing	: Dr. Irham, M.A.Pd	
Judul	: Pembelajaran PAI Dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa di SMAN 1 Tambun Selatan.	

FREKUENSI BIMBINGAN

Tanggal	Catatan Dosen Pembimbing	Paraf
27/05/2024	Perbaikan latar belakang & judul	
18/05/2024	Perbaikan kajian Teori	
23/05/2024	Penulisan & footnote	
27/05/2024	Perbaikan Sidang	

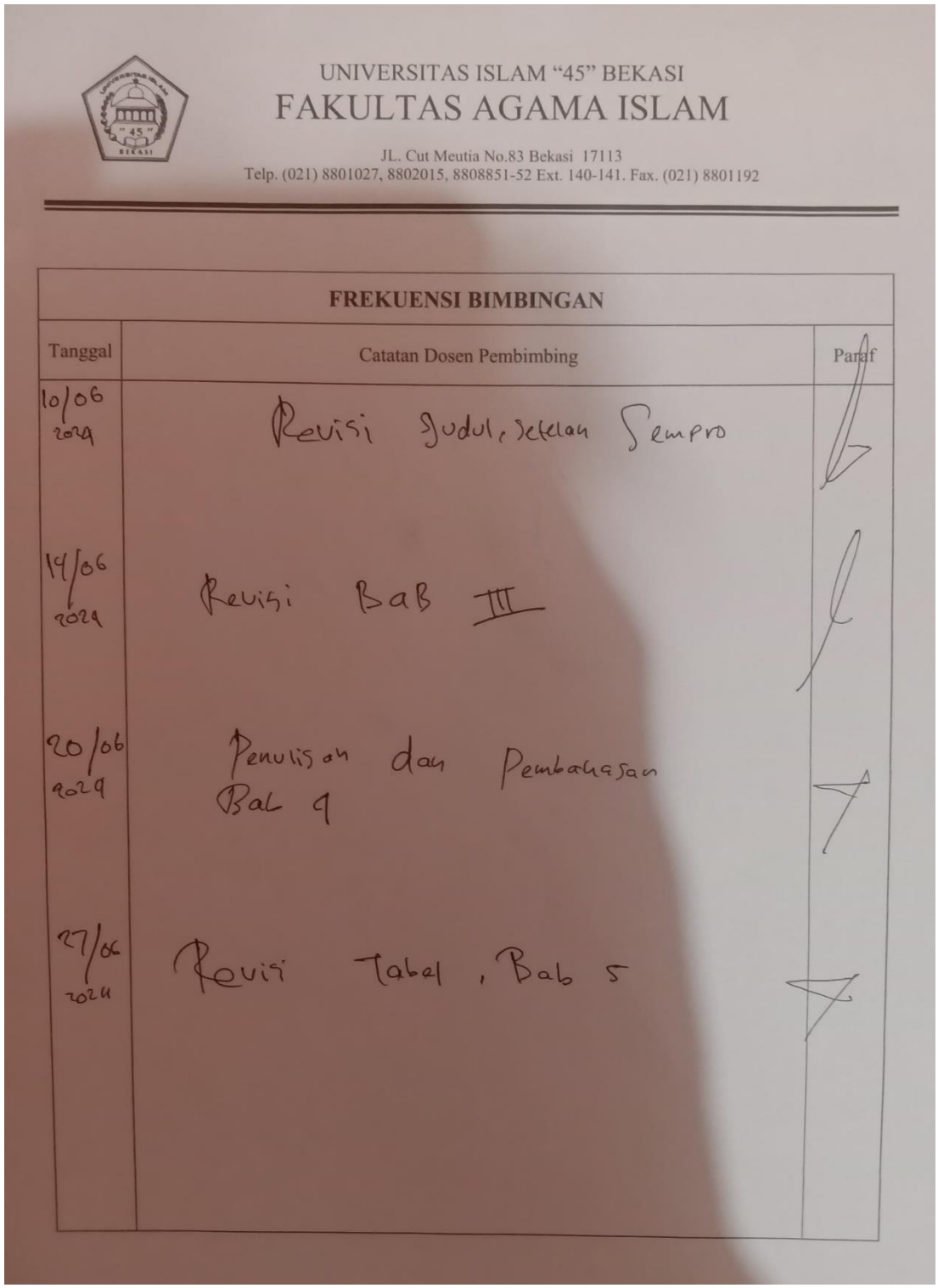

UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JL. Cut Meutia No.83 Bekasi 17113
Telp. (021) 8801027, 8802015, 8808851-52 Ext. 140-141. Fax. (021) 8801192

FREKUENSI BIMBINGAN

Tanggal	Catatan Dosen Pembimbing	Paraf
10/06 2024	Revisi Judul, Setelah Sempro	
14/06 2024	Revisi Bab III	
20/06 2024	Penulisan dan Pembahasan Bab 4	
27/06 2024	Revisi Tabel, Bab 5	

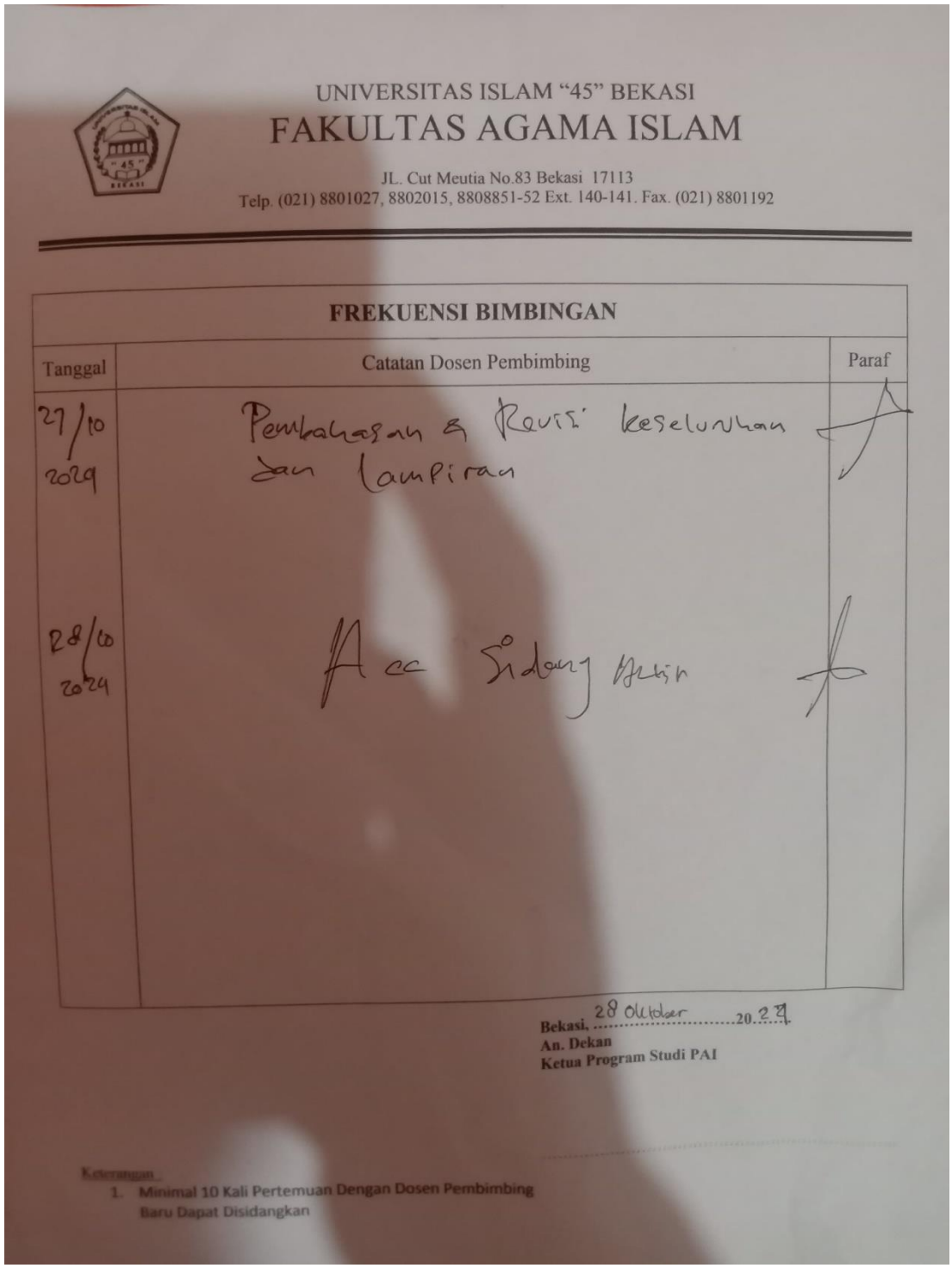

UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI

FAKULTAS AGAMA ISLAM

JL. Cut Meutia No.83 Bekasi 17113

Telp. (021) 8801027, 8802015, 8808851-52 Ext. 140-141. Fax. (021) 8801192

FREKUENSI BIMBINGAN

Tanggal	Catatan Dosen Pembimbing	Paraf
27/10 2024	Pembahasan & Revisi keseluruhan dan lampiran	
28/10 2024	Acc Sidang Skripsi	

Bekasi, 28 Oktober 20.24

An. Dekan

Ketua Program Studi PAI

Keterangan :

1. Minimal 10 Kali Pertemuan Dengan Dosen Pembimbing Baru Dapat Disidangkan

UNIVERSITAS ISLAM 45
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113
Telp. (021) 8820385, 8801027, 8802015, 8808851 Ext. 144 Fax. (021) 8801192

Nomor : G. 0024.g/UNISMA.FAI/E/V/2024
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. Kepala Sekolah :
SMA Negri 1 Tambun Selatan
di- Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penyelenggaraan tugas penyusunan Skripsi Mahasiswa kami perlu melakukan penelitian guna pengumpulan data yang akurat. Oleh karena itu kami mohon bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan ijin observasi/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam :

Nama	: **RD Dirham Ishaq**
NPM	: **4118291120000**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: *"Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Spiritual Siswa di SMA Negri 1 Tambun Selatan"*
Tempat Penelitian (Riset)	: **SMA NEGERI 1 Tambun Selatan**

Dengan demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhaian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Bekasi, 29 Mei 2024

Dr. Akmal Rizki Gunawan, M.A.
Dekan

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III
SMA NEGERI 1 TAMBUN SELATAN
Jalan Kebon Kelapa Nomor 2 Telepon : 021 88325613
Fax : 021 88325543 Web : www.smantas.sch.id e-mail : info@smantas.sch.id
Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi - 17510

SURAT KETERANGAN

Nomor : 440/KPG.11.01/SMAN 1 Tambun Selatan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi :

N a m a	: **H. Sayoga, S.Pd, M.M**
N I P	: 19700725 199412 1 002
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda / IV. c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMAN 1 Tambun Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama	: **Raden Dirham Ishaq**
NPM	: 41182911200030
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Univeritas Islam'45

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data untuk penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Pada Kompetensi Sosial dan Spiritual di SMAN 1 Tambun Selatan ",** yang dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambun Selatan, 29 Mei 2024
Kepala Sekolah

H. Sayoga, S.Pd, M.M
NIP. 19700725 199412 1 002

UNIVERSITAS ISLAM 45
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113
Telp. (021) 8820385, 8801027, 8802015, 8808851 Ext. 144 Fax. (021) 8801192

PENGUMUMAN HASIL KOMPREHENSHIF

Setelah menelaah dan mempertimbangkan secara mendalam seluruh hasil ujian berdasarkan, Nilai akhir yang diberikan oleh setiap penguji atas setiap pertanyaan maupun praktik yang berhubungan dengan Ujian Komprehensif pada Fakultas Agama Islam (FAI) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Maka Panitia Ujian Komprehensif Program Studi Pendidikan Agama Islam memutuskan bahwa :

Nama : **RD Dirham Ishaq**
NPM : **41182911200030**

NILAI PENGUJI			JUMLAH NILAI	HURUF MUTU
P1	P2	P3		
19.50	51.00	11.70	82.20	A

Meraih hasil komprehensif dengan nilai : **82.20 (A)**

Bekasi, 15 Juli 2024
PANITIA KOMPREHENSIF
Program Studi PAI,

Dr. Irham, M.A.Pd.

Materi yang diujikan :
1 **PraktikIbadah (25%)**
2 **Pemahaman Al-Qur'an (60%)**
3 **IlmuPendidikandanMetodologi (15%)**

Catatan : ***Nilai C / Huruf Merah diharuskan mengulang***
Keterangan : 80 - 100 = A (SangatBaik)
70 - 79 = B (Baik)
60 - 69 = C (Cukup)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama RD Dirham Ishaq, pada tanggal 5 Maret 2001, sebagai anak ke empat dari lima bersaudara, merupakan buah hati dari pasangan Bapak RD Haris Kusmawan, SE dan Ibu Jubaedah,S.Pdi Peneliti menempuh pendidikan pertama di Taman – Kanak TK Al Hidayah yang diselesaikan pada tahun 2007, dilanjut dengan menempuh pendidikan di Sekolah Dasar SDN Perwira VII pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah SMP ISLAM AN NUR BEKASI, yang diselesaikan pada tahun 2016. Setelah itu, Sekolah Menengah Atas (SMA) dilanjutkan di MA AN NUR II dan selesai pada tahun 2020, Kemudian melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam 45 (UNISMA) Bekasi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dimulai tahun 2020/2021. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul "PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 TAMBUN SELATAN".

FILE SKRPSI RD DIRHAM ISHAQ SAH! 1.docx

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	3%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
3	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
8	jier.iain-jember.ac.id Internet Source	<1%
9	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%